

RINGKASAN

YOKHEBED TISDA JANUARISTA. Prevalensi dan Intensitas Parasit pada Belut Sawah (*Monopterus albus*) Hasil Tangkapan Alam Dan Budidaya. Dosen Pembimbing Dr. Ir. Kismiyati, M. Si. dan Mohammad Faizal Ulkhaq, S.Pi.,M.Si.

Belut sawah merupakan salah satu komoditas perikanan air tawar yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat sehingga belut sawah memiliki prospek pasar dan nilai ekspor yang tinggi. Indonesia merupakan salah satu negara penghasil belut sawah, salah satu kabupaten di Indonesia yang menjadi penghasil belut sawah (*Monopterus albus*) yaitu Kabupaten Banyuwangi yang setiap tahunnya mengalami peningkatan jumlah produksi. Belut yang dihasilkan di Kabupaten Banyuwangi berasal dari belut hasil tangkapan alam dan budidaya sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa belut sawah tersebut terserang penyakit parasiter.

Penelitian mengenai infeksi parasit pada belut sawah (*Monopterus albus*) hasil tangkapan alam dan budidaya bertujuan untuk mengidentifikasi jenis parasite serta menghitung tingkat prevalensi dan intensitas parasit yang menginfeksi belut sawah hasil tangkapan alam dan budidaya. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari hingga Maret 2020 di Kabupaten Banyuwangi. Pengambilan sampel ini menggunakan metode survey langsung pada penangkap dan pembudidaya belut sawah. Pengambilan sampel dilakukan sebanyak dua kali dipenangkap belut sawah dan pembudidaya belut sawah. Total sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 120 ekor belut sawah dengan ukuran panjang tubuh $37,7 \pm 2,5$ cm. parameter utama yang diamati yaitu jenis parasit,

nilai prevalensi dan intensitas parasit yang menginfeksi belut sawah hasil tangkapan alam dan budidaya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa 14 ekor belut sawah hasil tangkapan alam terinfeksi endoparasit *Eustrongylides ignotus* dan *Pingus sinensis* dan 3 ekor belut sawah hasil budidaya yang terinfeksi endoparasit *Pingus sinensis*. Tingkat prevalensi infeksi pada belut sawah hasil tangkapan alam sebesar 23,3 % yang termasuk dalam kategori *Often* (Sering) dan tingkat prevalensi infeksi pada belut sawah hasil budidaya sebesar 5% *Occasionally* (Kadang). Nilai intensitas infeksi pada belut sawah hasil tangkapan alam 1,5 dan nilai intensitas infeksi pada belut sawah hasil budidaya sebesar 1 sehingga keduanya termasuk dalam kategori *Low* (Rendah).

SUMMARY

YOKHEBED TISDA JANUARISTA. Prevalence and Intensity of Parasites in Ricefield Eel (*Monopterus albus*) from Natural Caught and Cultivation. Academic advisor Dr. Ir. Kismiyati, M. Si. and Mohammad Faizal Ulkhaq, S.Pi., M.Si.

Ricefield eel is one of the freshwater fisheries were consumed by many people so that ricefield eel has a high market prospect and export value. Indonesia is one of the ricefield eel producing countries, one of the regencies in Indonesia that produces rice eel (*Monopterus albus*), was Banyuwangi Regency which has increased production every year. Ricefield eels were produced in Banyuwangi Regency are derived from natural catches and aquaculture, so it does not rule out the possibility that the rice field eels will have parasitic diseases.

The aims of this research on parasitic infections in ricefield eel (*Monopterus albus*) from natural catches and cultivation were to identify the species of parasite and to count the prevalence and intensity of each parasites that infect of eels from natural catches and cultivation. This research was conducted from January to March 2020 in Banyuwangi Regency. This sampling uses the direct survey method to catch and cultivate ricefield eels. Sampling was carried out twice by the rice eel and rice eel cultivators. The total sample used in this study were 120 rice eels with a body length of $37,7 \pm 2,5$ cm. The main parameters observed were the type of parasites, the prevalence, and intensity of the parasites that infect natural catches and cultivation.

Based on research shows that 14 ricefield eels from natural catch were infected with endoparasites *Eustrongylides ignotus* and *Pingus sinensis*.

Moreover, 3 eels from cultivation infected endoparasites *Pingus sinensis*. The prevalence rate in eel from natural catches was 23,3% (Often) and the prevalence rate of eels from cultivated was 5% (Occasionally). The intensity of eels from natural catches was 1.36 and 1 from cultivation eels so that both are included in the low categories.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Yang Maha Esa atas karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi berjudul “Prevalensi dan Intensitas Parasit pada Belut Sawah (*Monopterus albus*) Hasil Tangkapan Alam dan Budidaya”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Perikanan pada Program Studi diluar Kampus Utama Universitas Airlangga Banyuwangi Fakultas Perikanan dan Kelautan, Akuakultur. Pembuatan laporan skripsi ini didasarkan pada penelitian yang telah dilaksanakan pada Januari-Maret 2020.

Penulis menyadari bahwa laporan skripsi ini masih belum sempurna. Kritik dan saran yang membangun, sangat penulis harapkan demi perbaikan dan kesempurnaan Karya Ilmiah ini. Semoga Karya Ilmiah ini bermanfaat dan dapat memberikan informasi kepada semua pihak, khususnya bagi Program Studi diluar Kampus Utama Universitas Airlangga Banyuwangi Fakultas Perikanan dan Kelautan guna kemajuan serta perkembangan ilmu dan teknologi dalam bidang perikanan, terutama budidaya perairan.

Banyuwangi, 28 Maret 2020

Penulis

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Mirni Lamid, drh., M.P. selaku Dekan Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Airlangga.
2. Prof. Dr. Suryanto, M.Si., selaku Koordinator PSDKU Universitas Airlangga di Banyuwangi.
3. Prayogo, S.Pi., M.P selaku Kepala Program Studi Akuakultur Fakultas Perikanan dan Kelautan PSDKU Universitas Airlangga di Banyuwangi.
4. Hapsari Kenconoajati, S. Si., M. Si selaku dosen wali yang telah memberikan arahan, petunjuk dan bimbingan selama diperkuliahkan.
5. Dr. Ir. Kismiyati, M. Si dan Mohammad Faizal Ulkhaq, S.Pi.,M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, petunjuk dan bimbingan sejak penyusunan usulan hingga penyelesaian laporan skripsi.
6. Prayogo, S.Pi., M.P, Darmawan Setia Budi S.Pi., M.Si. dan Lailatul Lutfiyah, S. Pi., M. Si selaku tim penguji ujian skripsi.
7. Orang Tua Tercinta, Mama dan Ayah yang selalu mendoakan, menyemangati, mendukung saya selama penyusunan proposal hingga penyusunan laporan skripsi.
8. Teman-teman Orca 2016 seperjuangan dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis hingga skripsi dapat terselesaikan.